

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL

Atik Dina Naseah
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
Email: atikdina78@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesalehan sosial peserta didik, karena melalui proses pendidikan ini nilai-nilai keislaman tidak hanya ditanamkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sosial sehari-hari. Kesalehan sosial merupakan manifestasi nyata dari pemahaman keagamaan yang berorientasi pada hubungan harmonis antarindividu dan masyarakat, seperti kejujuran, kepedulian, tolong-menolong, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah melalui pendekatan kontekstual, keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kesalehan sosial, karakter, nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' social piety, as it not only imparts Islamic knowledge cognitively but also internalizes moral and social values into daily behavior. Social piety represents the practical manifestation of religious understanding that emphasizes harmonious relationships among individuals and within society, such as honesty, empathy, mutual assistance, and social responsibility. In the context of formal education, PAI learning is not merely focused on mastering religious materials but also on character formation based on *akhlaq al-karimah* through contextual approaches, teacher modeling, and habituation of Islamic values in the school environment. Therefore, PAI functions as a strategic instrument in nurturing a generation that is not only religious in rituals but also socially sensitive, capable of fostering a harmonious, just, and civilized society in accordance with Islamic values.

Keywords: Islamic Religious Education, social piety, character, Islamic values, moral development.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 615
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kiprah strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetaapi juga dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Ditengah tantangan globalisasi dan perubahan nilai-nilai sosial, pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang mendorong lahirnya kesalehan individu serta sosial. Kesalehan sosial merupakan manifestasi nyata dari pemahaman dan pengalaman ajaran islam yang tercermin dalam sikap tolong

menolong, toleransi, kejujuran, keadilan dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, integrative, dan aplikatif, PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana peran dan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk kesalehan sosial siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kajian ini menjadi relevan untuk memperkuat peran Pendidikan agama sebagai fondasi pembangunan karakter bangsa yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Dalam ranah pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dipandang sebagai proses dinamis yang berakar pada refleksi manusia terhadap perubahan dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Pendidikan ini mencakup dimensi kognitif, emosional, psikomotorik, dan moral, yang membimbing individu untuk memahami iman mereka secara mendalam sekaligus menumbuhkan karakter mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan agama yang esensial di samping moral praktis yang dapat diintegrasikan dengan mulus ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan holistik ini, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang saleh yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kerendahan hati. Guru memainkan peran penting tidak hanya dalam menyampaikan ajaran agama tetapi juga dalam memelihara kesalehan pribadi dan sosial, menumbuhkan rasa persaudaraan Islam yang melampaui dinding kelas. Di era globalisasi saat ini, umat Islam semakin terlibat dengan beragam budaya, ide, dan tantangan. Dunia yang saling terhubung ini menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi, mendorong umat beriman untuk menegakkan iman mereka sambil secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih luas dengan toleransi, pemahaman, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika yang berakar pada warisan spiritual mereka.¹

Merangkul kesalehan sosial dengan cara yang modern dan cerdas menekankan hubungan yang mendalam antara tindakan pribadi dan kesejahteraan kolektif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, individu secara alami mengembangkan interaksi yang penuh rasa hormat dan kasih sayang, yang memperkuat ikatan dalam komunitas. Pendekatan yang penuh perhatian ini memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain dan lingkungan, yang mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan positif bagi semua orang.² Pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di Indonesia, tujuan nasional adalah untuk membina individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam misi ini, membimbing siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual dan perilaku etis. Melalui PAI, siswa mengembangkan landasan moral yang kuat, memastikan mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudi luhur.

Selama ini, pembelajaran PAI cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan ritual keagamaan, seperti hafalan ayat, tata cara ibadah, dan pengetahuan fiqih. Padahal, salah satu dimensi penting dari ajaran Islam adalah kesalehan sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tolong-menolong, menghargai sesama, bersikap jujur, adil, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Di tengah maraknya degradasi moral dan sikap individualisme di kalangan generasi muda, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih fungsional dan menyentuh realitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran pembelajaran PAI dalam membentuk kesalehan sosial, serta bagaimana pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkannya secara efektif. Penelitian atau pembahasan ini bertujuan untuk menggali peran pembelajaran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial Islam pada peserta didik, serta memberikan saran

¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pendidikan Agama Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14.

² Ukes Puspita Sari et al., "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di," 2022.

aplikatif agar pembelajaran agama tidak hanya berhenti pada ranah teori, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial yang mulia.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memegang peranan penting dalam membina karakter dan integritas moral siswa. Berakar pada ajaran Islam, PAI menekankan pengembangan nilai-nilai spiritual dan sosial yang membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. PAI menumbuhkan lingkungan belajar yang sadar dan interaktif di mana guru dan siswa terlibat dalam dialog, refleksi, dan pemahaman yang bermakna tentang prinsip-prinsip Islam. Melalui proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang doktrin agama tetapi juga mengalami transformasi pribadi yang positif, seperti peningkatan kesalehan, perilaku etis, dan tanggung jawab sosial. Pada akhirnya, PAI bertujuan untuk membentuk individu yang berwawasan luas yang mewujudkan kebajikan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.³ Zakiah Drajat menyoroti pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung dan membina dalam membentuk pemahaman dan praktik ajaran Islam pada siswa. Ia percaya bahwa ketika sekolah menciptakan suasana yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk menghayati nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip spiritual. Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam proses ini dengan tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang Islam tetapi juga mendorong perilaku etis dan pertumbuhan pribadi. Pada akhirnya, pendekatan holistik ini membantu siswa untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menghasilkan generasi yang berlandaskan pada iman, moralitas, dan kasih sayang.⁴ Pendidikan agama Islam berupaya menumbuhkan keimanan dan integritas moral yang mendalam dalam diri siswa dengan melibatkan mereka dalam pelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan yang dirancang dengan cermat ini, siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memelihara pengabdian dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dan berkomitmen untuk menjalani kehidupan yang saleh dan bermakna.⁵ Belajar merupakan perjalanan penting yang memberdayakan siswa untuk terhubung dengan orang lain, memperoleh pengetahuan baru, dan mempersiapkan diri dengan percaya diri menghadapi tantangan masa depan. Ketika tujuan pendidikan ditetapkan dengan jelas, guru termotivasi untuk menyampaikan materi dengan tujuan dan kejelasan, mengubah pelajaran menjadi pengalaman yang menginspirasi. Kejelasan ini memicu antusiasme siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan keinginan tulus untuk mengeksplorasi dan memahami. Pada akhirnya, lingkungan belajar yang terstruktur dengan baik menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi, yang menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan kesuksesan seumur hidup.⁶

Pembelajaran merupakan proses strategis yang melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang dengan cermat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan. Dengan merencanakan kegiatan ini secara cermat, peserta didik dapat secara efisien mencapai sasaran pendidikan yang ditargetkan, memastikan pengalaman pendidikan yang bermakna dan berdampak.⁷ Pembelajaran sekolah yang efektif adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan

³ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI Di Sekolah (Problematika & Diskursus)*, 2021.

⁴ Rangga Sa'adillah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," ... *Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* 3, no. 1 (2020): 129-40.

⁵ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin and Alaika M Bagus Kurnia, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Pendidikan Profesi Guru Aagama Islam* 1, no. 3 (2019): 343-44, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.

⁶ Oktamia Anggraini Putri, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349-58.

⁷ Muhammad Rizal Saringatun Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran Di Penerbitan Sekolah Teori Dan Implementasi*, Pradina Pustaka, 2021, <https://doi.org/10.31237/osf.io/mrqs8>.

yang bergantung pada keterlibatan aktif guru dan siswa. Ibnu Khaldun, dalam karyanya yang terkenal, *Muqaddimah*, menekankan dua pilar dasar pendidikan. Yang pertama adalah pengajaran Al-Quran, yang berfungsi sebagai kompas moral dan landasan spiritual bagi siswa, membimbing karakter, nilai-nilai, dan perilaku etis mereka. Landasan spiritual ini sangat penting untuk menumbuhkan integritas dan kasih sayang pada siswa, membentuk perkembangan moral mereka. Pilar kedua melibatkan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan bersaing dalam skala global. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi untuk berkembang di dunia yang saling terhubung. Bersama-sama, elemen-elemen ini menciptakan pendekatan yang seimbang—memelihara individu yang beretika yang juga siap untuk unggul secara profesional dan sosial. Filosofi pendidikan yang komprehensif seperti itu sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menavigasi dunia yang semakin kompleks.⁸ tanpa mengesampingkan tatanan pedoman Agama.⁹ Pendidikan adalah proses yang bertujuan dan disengaja di mana orang dewasa yang peduli membimbing individu, mengembangkan keterampilan mereka, dan memperluas pengetahuan mereka. Melalui dukungan yang disengaja ini, peserta didik diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka, membekali mereka dengan perangkat yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang memuaskan dan berkelanjutan di dunia yang dinamis.¹⁰

Nilai-nilai kesalehan sosial dalam pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat menekankan pentingnya kesalehan sosial, mendorong individu untuk mewujudkan perilaku yang menunjukkan perhatian, tanggung jawab, dan komitmen yang tulus terhadap kontribusi positif masyarakat. Bentuk kesalehan ini terwujud dalam tindakan sehari-hari seperti membantu orang lain, mempraktikkan kejujuran, menegakkan keadilan, menunjukkan rasa hormat, dan menunjukkan kepedulian yang tulus—nilai-nilai yang berakar dalam ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Perilaku seperti itu bukan sekadar cita-cita moral tetapi merupakan bagian integral untuk menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan iman. Seperti yang dijelaskan Chabib Thoha, nilai-nilai adalah kualitas bawaan yang memotivasi tindakan manusia, membentuk karakter dan membimbing individu menuju perilaku etis. Melalui pembinaan kesalehan sosial, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu yang berwawasan luas yang berkontribusi positif terhadap komunitas mereka, mewujudkan semangat kasih sayang, keadilan, dan integritas moral sejati yang diilhami oleh ajaran Islam.¹¹

Belajar merupakan perjalanan yang dinamis dan sistematis yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pribadi dan spiritual. Dalam Pendidikan Agama Islam, proses ini lebih dari sekadar transfer pengetahuan; proses ini secara aktif menumbuhkan hakikat spiritual dalam diri seorang individu. Dengan mengintegrasikan berbagai variabel secara cermat—seperti pemahaman, refleksi, dan praktik—proses ini memelihara perkembangan nilai-nilai Islam yang autentik. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk jiwa religius yang tangguh yang mampu menginternalisasikan prinsip-prinsip inti seperti keimanan, kesabaran, dan kasih sayang. Melalui kegiatan belajar yang menarik dan berorientasi pada tujuan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menanamkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa belajar menjadi alat yang ampuh untuk

⁸ Pembelajaran Di and Sekolah Dasar, "Jurnal Aminah Dkk" 4 (2022): 244-46.

⁹ Annur Safarnaa, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama (Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Merdeka Belajar)," *Jurnal Al-Fathan* 1, no. 1 (2022): 21-22, <http://alfathan.id/index.php/jaf/article/view/5>.

¹⁰ Ummah, "Pendidikan Agama Islam."

¹¹ Sakinah Pokhrel, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Menciptakan Kesalehan Sosial Di SMAN Ponogoro," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37-48.

pertumbuhan pribadi dan pemenuhan spiritual,¹² Siswa yang memiliki kesalehan sosial mencontohkan perilaku yang penuh hormat dan peduli, menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat di antara teman-temannya. Mereka secara aktif membantu orang lain, menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan sebagai panutan yang positif dalam masyarakat mereka. Tindakan mereka mencerminkan kasih sayang yang tulus dan komitmen yang teguh terhadap integritas moral. Pendidikan Islam di sekolah secara cerdas menggabungkan perolehan pengetahuan dengan penanaman nilai-nilai agama yang mendalam, membentuk individu yang berwawasan luas dan sadar spiritual.

Untuk menguasai pendidikan agama Islam secara efektif, penting untuk mengembangkan metode pedagogis yang selaras dengan nilai-nilai inti Islam, yang mendorong pemahaman mendalam dan pertumbuhan spiritual sejati di kalangan peserta didik.¹⁴ Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai, moral, dan etika Islam. Dengan menanamkan prinsip-prinsip ini, pendidikan agama Islam mendorong pengembangan karakter positif dan integritas moral. Kurikulum menekankan pentingnya menghindari perilaku negatif seperti ketidakjujuran, tidak hormat, dan aib, serta membimbing siswa menuju perilaku yang benar. Melalui pendidikan ini, siswa mengembangkan landasan moral yang kuat yang mendukung pertumbuhan kognitif dan tanggung jawab pribadi mereka, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi individu yang teliti dan berkomitmen untuk menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat Indonesia yang dinamis dan beragam, kesalehan tercermin dengan indah melalui kekayaan nilai-nilai tradisional dan ekspresi budaya. Seorang individu yang benar-benar saleh memiliki lima sifat penting yang menunjukkan komitmen spiritual dan kesadaran sosial yang mendalam. Pertama, mereka memegang teguh keyakinan pada hal-hal gaib, menyadari kehadiran ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mereka menunjukkan kepedulian sosial dengan berbagi sumber daya dengan murah hati kepada mereka yang membutuhkan, mewujudkan kasih sayang dan empati. Ketiga, toleransi berfungsi sebagai landasan, yang mencerminkan sikap berpikiran terbuka terhadap berbagai kepercayaan dan budaya. Bersama-sama, kualitas-kualitas ini menciptakan perpaduan yang harmonis antara iman, kasih sayang, dan rasa hormat yang mendefinisikan kesalehan sejati dalam lanskap multikultural Indonesia¹⁶

Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kesalehan sosial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menumbuhkan ketakwaan sosial di kalangan siswa dengan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang praktik ibadah tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai inti seperti empati, toleransi, dan kepedulian yang tulus terhadap orang lain. Melalui pelajaran yang menarik dan ajaran yang reflektif, PAI mendorong siswa untuk memperdalam iman mereka dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, membimbing mereka untuk mewujudkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya berbakti kepada Allah tetapi juga mencontohkan akhlak mulia dan perilaku etis. Dengan menumbuhkan perkembangan spiritual dan moral yang seimbang, PAI bertujuan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bertanggung jawab,

¹² Deden Heri and Uus Ruswandi, "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255-67, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>.

¹³ Umi Hanisah, Mindani, and Nurlia Latipah, "Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2022, 496-504.

¹⁴ Heri and Ruswandi, "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan."

¹⁵ Ralph Adolph, "Pembinaan Kesalehan Sosial Melalui Pembelajaran PAI (Studi Pada SMAN 1 Jorong Dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut)," 2016, 1-23.

¹⁶ Studi Kasus et al., "Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2024.

penuh kasih sayang, dan memiliki dasar spiritual yang berkontribusi positif terhadap komunitas mereka¹⁷ berikut beberapa PAI dalam pembentukan kesalehan sosial :

a. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, gotong royong, dan keadilan, yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang kuat dan sehat. Nilai-nilai ini mendukung pengembangan karakter dan menumbuhkan masyarakat yang harmonis. Namun, pesatnya penyebaran globalisasi telah menimbulkan berbagai tantangan, terutama di kalangan siswa sekolah dasar, yang menyebabkan menurunnya rasa hormat, berbagi, dan kebaikan. Pergeseran ini bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila, ideologi nasional Indonesia yang menekankan persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Untuk mengatasi kesenjangan ini diperlukan penguatan nilai-nilai moral melalui pendidikan untuk memastikan generasi muda tumbuh dengan integritas dan keharmonisan sosial¹⁸. Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat prinsip yang saling terkait dan terpadu yang dengan indahnya membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang bermoral lurus, penuh kasih sayang, dan bertujuan, serta mendorong keharmonisan, keadilan, dan pertumbuhan spiritual dalam masyarakat dan sekitarnya.¹⁹

b. Mendorong Kepedulian terhadap Sesama

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk individu baik secara spiritual maupun sosial. Intinya, pendidikan ini menekankan hubungan yang mendalam antara manusia dan Tuhan, mendorong umat beriman untuk mengembangkan rasa pengabdian, rasa syukur, dan kesadaran yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Yang tak kalah pentingnya adalah fokusnya pada penguatan ikatan sosial di antara sesama manusia, dengan menyadari bahwa masyarakat yang harmonis bergantung pada saling pengertian dan kasih sayang. Melalui praktik-praktik seperti zakat, infaq, dan sedekah, pendidikan Islam mendorong solidaritas sosial dengan mendorong tindakan amal dan kedermawanan. Tindakan-tindakan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan membantu meringankan penderitaan orang lain, menumbuhkan empati dan kepekaan sosial.

c. Membentuk Sikap Toleran dan Menghargai Perbedaan

Islam mengajarkan prinsip hidup berdampingan secara damai. PAI membimbing peserta didik untuk menghargai perbedaan suku, budaya, dan agama, serta membentuk sikap toleransi yang tinggi dalam kehidupan sosial. Membentuk sikap toleran dan menghargai perbedaan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis,

Toleransi merupakan nilai penting yang mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, keterbukaan komunikasi, dan apresiasi terhadap kekayaan keragaman budaya, agama, dan kepercayaan. Toleransi melibatkan penerimaan terhadap pendapat dan gaya hidup yang berbeda tanpa memaksakan pandangan pribadi, sehingga tercipta lingkungan yang damai dan bersatu. Di Indonesia, penanaman toleransi dimulai sejak dini melalui pendidikan di sekolah dasar, tempat siswa muda didorong untuk memahami dan menghargai perbedaan. Langkah mendasar ini membantu membentuk warga negara yang bertanggung jawab yang menyadari peran mereka dalam masyarakat yang beragam. Dengan mempromosikan kesadaran dan empati, pendidikan memelihara adaptasi positif dan perilaku penuh hormat di antara siswa, yang meletakkan dasar bagi masyarakat yang harmonis. Seiring dengan pertumbuhan individu muda ini, pemahaman mereka tentang toleransi berkontribusi pada stabilitas dan persatuan sosial, yang memperkuat komitmen bangsa terhadap keberagaman. Pada akhirnya,

¹⁷ Ahmad Muflihun and Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 30.

¹⁸ Jenny Indrastoeti Sp, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar," 2003, 284-92.

¹⁹ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113-29, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>.

menumbuhkan toleransi di Indonesia membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai di mana hak dan keyakinan setiap orang dihormati dan dihargai.²⁰

d. Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial dan mempromosikan keharmonisan dalam masyarakat. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini, individu didorong untuk mendalami ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan fokus pada ayat-ayat dan ucapan yang menekankan toleransi dan rasa hormat. Memperoleh pemahaman yang jelas tentang teks-teks dasar ini membantu membentuk pola pikir yang berakar pada kasih sayang dan empati. Setelah nilai-nilai ini diinternalisasi, praktisi harus secara aktif menunjukkan toleransi dalam interaksi sehari-hari mereka, baik dalam keluarga maupun masyarakat yang lebih luas. Dengan menyadari bahwa keberagaman merupakan aspek yang melekat dalam keberadaan manusia, mereka dapat membangun jembatan pemahaman dan kerja sama, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih damai dan bersatu yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

e. Mencegah Perilaku Sosial Negatif

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai perisai moral yang penting, membimbing individu menjauh dari perilaku yang merugikan seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan radikalisme. Melalui pendekatan komprehensif yang menekankan pencegahan, sanksi yang tepat, dan rehabilitasi, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral dan berwawasan luas. Guru yang berdedikasi memainkan peran penting dalam memelihara pertumbuhan spiritual siswa, menanamkan pengabdian agama yang mendalam, dan memperkuat nilai-nilai etika. Proses pendidikan holistik ini tidak hanya meningkatkan moralitas pribadi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang harmonis dan positif. Dengan menumbuhkan rasa keimanan dan tanggung jawab moral yang kuat, Pendidikan Agama Islam membantu menciptakan individu yang tangguh yang berkomitmen pada perdamaian, rasa hormat, dan keharmonisan sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memegang peranan penting dalam membina karakter dan integritas moral siswa. Berakar pada ajaran Islam, PAI menekankan pengembangan nilai-nilai spiritual dan sosial yang membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. PAI menumbuhkan lingkungan belajar yang sadar dan interaktif di mana guru dan siswa terlibat dalam dialog, refleksi, dan pemahaman yang bermakna tentang prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat menekankan pentingnya kesalehan sosial, mendorong individu untuk mewujudkan perilaku yang menunjukkan perhatian, tanggung jawab, dan komitmen yang tulus terhadap kontribusi positif masyarakat. Bentuk kesalehan ini terwujud dalam tindakan sehari-hari seperti membantu orang lain, mempraktikkan kejujuran, menegakkan keadilan, menunjukkan rasa hormat, dan menunjukkan kepedulian yang tulus—nilai-nilai yang berakar dalam ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Melalui pelajaran yang menarik dan ajaran yang reflektif, PAI mendorong siswa untuk memperdalam iman mereka dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, membimbing mereka untuk mewujudkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya berbakti kepada Allah tetapi juga mencontohkan akhlak mulia dan perilaku etis.

²⁰ Tanggur et al.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Pembinaan Kesalehan Sosial Melalui Pembelajaran PAI (Studi Pada SMAN 1 Jorong Dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut)," 2016, 1-23.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M Bagus Kurnia. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2019): 343-44.
- Pembelajaran, and Sekolah Dasar. "Jurnal Aminah Dkk" 4 (2022): 244-46.
- Hanisah, Umi, Mindani, and Nurlia Latipah. "Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2022, 496-504.
- Heri, Deden, and Uus Ruswandi. "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255-67.
- Hidayah, Nur. "Buku Psikologi Pendidikan." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14.
- Hudah, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113-29.
- Kasus, Studi, Pondok Pesantren, Minhajul Karomah, Tlutup Kecamatan, Trangkil Kabupaten, and Salamun Nim. "Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2024.
- Muflihin, Ahmad, and Toha Makhshun. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 30.
- Musthofa, Zackyl, and M Aqil Fahmi Sanjani. "Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif Untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa MI Di Era Digital" 8, no. April (2025): 4282-91.
- Nurmaidah. *Pembelajaran PAI Di Sekolah (Problematika & Diskursus)*, 2021.
- Oktamia Anggraini Putri. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349-58.
- Persatuan, Mari Mengokohkan, and Menghargai Perbedaan. "Al-Qur'an Menginspirasi: Mari Mengokohkan Persatuan Dengan Toleransi Dan Menghargai Perbedaan," n.d.